

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga ketersediaan dan aksesnya harus senantiasa terpenuhi. Ketersediaan pangan bisa jadi titik utama yang menunjang perekonomian suatu negara. Kelangkaan ketersediaan bahan pangan bisa berdampak pada stabilitas ekonomi. Pangan juga menjadi salah satu Program Nasional yang utama sehingga peningkatan ketahanan pangan juga termasuk ke dalamnya (Masruroh et al., 2022).

Penyediaan bahan pangan dapat diperoleh melalui produksi pangan di suatu daerah dari segi pertanian, perikanan, peternakan. Pangan sangat penting, terutama untuk negara yang berpenduduk padat seperti Indonesia (Wardhana et al., 2022). Pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi, total biaya produksi, dan stabilitas politik nasional

Produksi tanaman pangan global telah berubah dengan signifikan karena adanya faktor dorongan jumlah lahan pertanian. Pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan. Peran sektor pertanian adalah sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat (Marphy & Priminingtyas, 2019). Pertanian terdiri berbagai sub sektor diantaranya, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, kehutanan, usaha jasa pertanian dan sub sektor hortikultura.

Alih fungsi lahan merupakan salah satu permasalahan bagi para petani di Indonesia. Bagi pertanian lahan merupakan faktor produksi yang utama dan tidak bisa digantikan. Indonesia sendiri sebagai negara agraris masih terbilang sulit untuk mengendalikan alih fungsi lahan karena jumlah penduduk dan pembangunan yang semakin hari semakin meningkat, sehingga banyaknya kebutuhan ruang yang berdampak pada tingginya alih fungsi lahan. Oleh karena itu konversi lahan mempunyai beberapa peraturan yang tercantum di dalam undang-undang dasar Negara Indonesia salah satunya yaitu; UU RI No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLPPB) dalam rangka mengendalikan alih fungsi lahan pertanian dan untuk menjaga ketahanan pangan dalam rangka swasembada pangan (Hidayat & Rofiqoh, 2020)

Produksi pangan global saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Kementerian Pertanian, 2020), akan tetapi Indonesia saat masih melakukan impor bahan pangan yang masih belum mampu memenuhi permintaan kebutuhan domestik (Mayangsari et al., 2023). Berdasarkan data dari Media Indonesia tanggal 14 Juni 2022, harga gandum naik dua kali lipat dari rata-rata USD 280/ton pada 2021 menjadi USD 650/ton pada Mei 2022 (Wardhana et al., 2022).

Pengembangan produksi pangan hakekatnya ditunjukan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya petani guna untuk meningkatkan hasil panen agar negara dapat memenuhi permintaan jumlah konsumsi yang dibutuhkan. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan mempengaruhi kebutuhan penduduk akan pangan, untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat perlu adanya kerja keras guna meningkatkan bahan pangan (Ilmi et al.,

2023) . Kabupaten Malang menjadi salah satu wilayah yang terindikasi status kurang bahan pangan. Meski menjadi salah satu kabupaten lumbung padi, akan tetapi masalah yang dihadapi adalah menurunnya jumlah produksi pangan khususnya padi (beras) serta lonjakan harga sebesar Rp 500 dari kisaran harga Rp 9.500 hingga Rp10.000 (Pamungkasih et al., 2021). Kabupaten Malang sendiri merupakan penghasil produksi pertanian yang cukup besar. Oleh karena itu, dalam upaya perencanaan penyediaan pangan di Kabupaten Malang diperlukan informasi mengenai keadaan pangan. Sehingga nantinya akan dapat didapatkan rumusan kebijakan yang tepat guna pembangunan kualitas maupun kuantitas pangan di Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian dengan judul “Analisis Trend Perkembangan Produksi Pangan di Kabupaten Malang”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana trend perkembangan produksi pangan di Kabupaten Malang periode 2011 – 2019?
2. Bagaimana strategi pemerintahan daerah Kabupaten Malang dalam mensiasati program berbasis ketahanan pangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat perkembangan produksi pangan di Kabupaten Malang periode 2011 – 2019
2. Menganalisis strategi pemerintah Kabupaten Malang dalam mensiasati program berbasis ketahanan pangan

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang akurat bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan produksi pangan di Kabupaten Malang. Sehingga dapat mempertahankan tingkat produksi pangan secara signifikan

2. Bagi Peneliti Lain

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
2. Dapat menambah wacana/bahan kajian bidang pangan khususnya mengenai perkembangan produksi pangan.

3. Bagi pemerintah

Sebagai acuan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam pengembangan produksi pangan di Kabupaten Malang secara signifikan.

1.4 Definisi Operasional

1. Analisis Trend

analisis trend adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan arah pergerakan. Suatu data pada masa depan dengan memperhatikan data historis. Data historis atau biasa disebut data *time series* merupakan sebuah data yang disimpan kedalam *database* dengan tujuan untuk

mencatat sejarah pergerakan angka (Saputra et al., 2022). Metode analisis trend berguna dalam membantu dalam memprediksi dan meramalkan arah pergerakan suatu data, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga analisis trend perkembangan trend pangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memperkirakan arah pergerakan data produksi pangan dengan melihat data historis produksi pangan (Hendra1 & Widyastuti Andriyani, 2020)

